

**INTERPRETASI KONSEP KETUHANAN DALAM NOVEL  
KHOTBAH DI ATAS BUKIT KARYA KUNTOWIJOYO**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

MOH FAHRUL ROZI

NIM. 20105010059

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moh Fahrul Rozi

NIM : 20105010059

Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Interpretasi Konsep Ketuhanan dalam Novel  
Khotbah Di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo

Menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asali karya ilmiah yang saya tulis sendiri;
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika saya ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri;
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Moh Fahrul Rozi

NIM. 20105010059

## **SURAT PESETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Pesetujuan Skripsi  
Lampiran :-

**Kepada**

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

***Assalamualaikum Wr. Wb.***

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh Fahrul Rozi

NIM : 20105010059

Judul Skripsi : Interpretasi Konsep Ketuhanan dalam Novel  
Khotbah Di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Dengan ini kami berharap skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.***

Yogyakarta, 11 Desember  
2025



Pembimbing  
Adhika Alvianto, M.Pd.  
199306022022031001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2308/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI KONSEP KETUHANAN DALAM NOVEL KHOTBAH DI ATAS BUKIT KARYA KUNTOWIJOYO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. FAHRUL ROZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010059  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Adhika Alvianto, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 694c1f0146193



Penguji II  
Ali Usman, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6948edc80a8a2



Penguji III  
Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6948ef8ca3e6c



Yogyakarta, 17 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6951de6bd232f

## MOTTO

*Kita semua dilahirkan telanjang, tetapi dalam pertumbuhan kita,  
Nasib sudah membentuk kita, seolah-olah kita terbuat dari lilin.*

**Camilo Jose Cela (KPD)**



## HALAMAN PERSEMPAHAN

*Sksripsi ini kupersembahkan kepada waktu—yang entah mengapa berjalan begitu cepat—dan semua cerita kalian yang telah mengisi kekosongan hidup ini.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan segala nikmat Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan bagi penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Segala bentuk usaha dan upaya telah penulis lakukan demi terselesaiya tugas akhir ini dengan hasil optimal sesuai kemampuan penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, langsung maupun tidak, dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih paling dalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag.,M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga;
3. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang sudah membantu segala urusan akademik selama masa kuliah;
5. Adhika Alvianto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), terima kasih sebanyak-banyaknya atas segala bimbingan berharganya sejak awal penulis memberi draft skripsi sampai penyelesaian tugas akhir ini. Takzim!;
6. Kedua orang tua penulis, ucapan terima kasih ini tidak akan pernah cukup menampung kesabaran, kepercayaan dan ketulusan, serta doa-doa yang tak berujung itu. Adik-adikku, Seli, Tado, dan Mimi, yang manis dan tampan yang selalu memberiku semangat tiada habis;
7. Alm. K. H. Zainal Arifin Thoha, semestamu oase dalam hidupku;
8. Bapak Drs. Husni Amriyanto, M.Si. dan Bunda Maya Veri Oktavia beserta seluruh keluarga besar, terima kasih atas segala kebaikannya selama mendidik penulis. Semoga Allah memberikan keberkahan;
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Yogyakarta (Komunitas Kutub): Cak Muhammad Ali Fakih, Moh. Ali Tsabit, Fatah,

Aljas, Kamal, Anam, Algy, Aik, Nofil, dan kawan-kawan lain yang tak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas segala pelajaran *merajang menendang* dalam hidup yang jalang rupawan ini;

10. Teman-teman Jejak Pustaka, Jejak Imaji, dan Universitas Pincuk (UPI) yang telah membuka ruang diskusi sastra, seni, dan kebudayaan;
11. Fifa, Dila, dan Shafa perempuan paling tangguh di dunia ini;
12. Semua teman-teman yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih dan maaf nama kalian tidak bisa kusebutkan satu per satu. Semoga Tuhan memberi keberkahan.

Semoga kebaikan dan ketulusan semua pihak dalam membantu penulis diberikan keberkahan oleh Allah Swt. Penulis sadar bahwa sebagai karya akademik, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan masukan dari semua pihak untuk bahan evaluasi. *Tabik!*



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo, yang merepresentasikan pergulatan batin dan pencarian makna hidup melalui pengalaman batin tokoh utamanya yaitu, Barman. Novel ini menghadirkan kritik terhadap kehidupan modern sekaligus menawarkan refleksi mendalam mengenai relasi manusia dengan Tuhan. Penelitian ini hadir untuk menginterpretasi konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit*.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu, bagaimana konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* serta nilai-nilai ketuhanan apa saja yang dihadirkan melalui narasi, tokoh, dan simbol-simbol. Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasi konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* serta mengidentifikasi nilai-nilai ketuhanan yang terkandung di dalamnya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah merode analisis kepustakaan (*library research*) yang bercorak deskriptif-kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan *Wahdat al-Wujud* Ibnu Arabi dalam menganalisis konsep ketuhanan dalam novel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Khotbah di Atas Bukit* merepresentasikan konsep ketuhanan yang bersifat transendental sekaligus imanen, di mana Tuhan dipahami sebagai realitas tertinggi yang menampakkan diri melalui alam semesta dan kesadaran batin manusia dalam proses *tajalli*. Penelitian ini juga menemukan tiga nilai ketuhanan utama, yaitu nilai eksistensi, nilai transendensi, dan nilai relasi manusia dengan Tuhan. Dengan demikian, novel *Khotbah di Atas Bukit* tidak hanya memiliki nilai estetis sebagai karya sastra, tetapi juga mengandung dimensi filosofis dan sufistik yang relevan sebagai refleksi spiritual atas kehidupan manusia modern.

**Kata Kunci:** Khotbah di Atas Bukit, Ketuhanan, Ibnu Arabi, *Wahdat al-Wujud*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PESETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Rumusan Masalah .....	6
C.    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D.    Tinjauan Pustaka .....	7
E.    Kerangka Teori.....	11
1. <i>Wahdat al-Wujud</i> Ibnu Arabi .....	11
2. Semiotika .....	12
3. Teori Struktural .....	13
F.    Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16

4. Pendekatan .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KONSEP KETUHANAN .....</b>	<b>21</b>
A. Konsep Ketuhanan .....	21
1. Pengertian Konsep Ketuhanan .....	21
B. Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Filsafat .....	23
1. Filsafat Barat .....	23
2. Filsafat Islam .....	25
C. Konsep Ketuhanan dalam Perspektif Teologi .....	29
<b>BAB III BIOGRAFI KUNTOWIJOYO DAN DESKRIPSI</b>	
<b>NOVEL <i>KHOTBAH DI ATAS BUKIT</i> .....</b>	<b>31</b>
A. Biografi Kuntowijoyo .....	31
1. Riwayat Hidup .....	31
2. Latar Belakang Intelektual .....	35
3. Pokok-Pokok Pemikiran .....	38
4. Karya-Karya .....	50
B. Deskripsi Umum Novel <i>Khotbah di Atas Bukit</i> .....	52
1. Identitas Novel <i>Khotbah di Atas Bukit</i> .....	52
2. Sinopsis Novel <i>Khotbah di Atas Bukit</i> .....	53
3. <i>Khotbah di Atas Bukit</i> dalam Khazanah Kesusastraan Indonesia .....	57
<b>BAB IV ANALISIS KONSEP KETUHANAN DALAM NOVEL <i>KHOTBAH DI ATAS BUKIT</i> .....</b>	<b>60</b>

A. Analisis Struktural Novel <i>Khotbah di Atas Bukit</i> .....	60
1. Tema.....	60
2. Tokoh dan Penokohan.....	61
3. Alur .....	62
4. Latar .....	63
B. Analisis Konsep Ketuhanan Novel <i>Khotbah di Atas Bukit</i> .....	63
1. <i>Al-Haqq</i> dan <i>al-Khalq</i> .....	64
2. Alam sebagai <i>Tajalli</i> .....	71
C. Nilai-nilai Ketuhanan dalam Novel <i>Khotbah di Atas Bukit</i> Karya Kuntowijoyo .....	74
1. Eksistensi .....	74
2. Trasendental .....	76
3. Relasi Manusia dan Tuhan.....	77
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Diskusi mengenai Tuhan dalam konteks filsafat termasuk dalam kategori metafisika atau juga dikenal sebagai Filsafat Pertama. Istilah ini, yang pertama kali diperkenalkan oleh Aristoteles, tetap relevan dalam perkembangannya, termasuk digunakan oleh filosof Muslim untuk mempertimbangkan eksistensi Tuhan.<sup>1</sup>

Isu-isu yang berkaitan dengan Tuhan merupakan masalah metafisika yang sangat kompleks dan telah ada sejak lama. Awalnya, orang menghadapinya dengan cara yang masuk akal. Namun, seiring waktu, isu ini menjadi subjek perdebatan dan dipelajari secara falsafah. Masalah ini kemudian menjadi fokus bagi tokoh-tokoh agama, moral, ilmuwan, dan filosof. Inti dari perdebatan ini adalah konsep tentang Tuhan, sebuah pemikiran yang dianggap sebagai salah satu pemikiran paling tinggi yang pernah dicapai manusia, karena tingginya tingkat obyek yang dibahas.<sup>2</sup>

Salah satu filosof Muslim yang membahas Ketuhanan adalah Ibnu Arabi. Ibnu Arabi memperkenalkan *Wahdat al-Wujud* yang menjelaskan bahwa Tuhan memiliki ke-esaan yang absolut dan bersifat humanistik. Menurutnya, dalam diri

---

<sup>1</sup> Zaprulkhan, *Filsafat Islam, Sebuah Kajian Tematik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 73-74

<sup>2</sup> Ibrahim Madkour, *Aliran dan Teori Filsafat Islam* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1995), hlm. 21

manusia ada unsur ketuhanan yaitu ruh, maka ke-esaan Tuhan juga dapat diteliti dan dilihat pada diri manusia sebagai manifestasi dari wujud-Nya.

Ada pun dalam pandangan Islam, aspek ketuhanan dianggap sebagai suatu keindahan yang Istimewa. Pandangan ini menjadi fokus utama dalam tradisi tasawwuf, yang secara alami muncul dari dan mencerminkan inti ajaran Islam. Aspek ketuhanan sebagai keindahan ini dianggap sebagai dimensi mistis dalam Islam. Pemahaman ini menjadi dasar bagi para sufi untuk mengekspresikan penghayatan mereka terhadap ajaran Islam dan rasa ketuhanan melalui puisi.<sup>3</sup>

Menariknya karya sastra lahir dari pengalaman estetis penulisnya. Pengalaman-pengalaman ini diungkapkan dalam bentuk karya dan dapat dianggap sebagai manifestasi dari ekspresi pribadi sang penulis. Salah satu bentuk ekspresi yang sering muncul dalam karya sastra adalah pengalaman estetis terkait religiositas penulis. Atmosuwito berpendapat bahwa sastra juga merupakan bagian dari agama.<sup>4</sup> Sastrawan tidak sekadar menggunakan kehidupan beragama sebagai latar, melainkan lebih memfokuskan kehidupan beragama sebagai solusi permasalahan, dan agama dianggap bukan sebagai kekuasaan, tetapi sebagai alat untuk mendemokratisasi. Sastra religius bukan alat dakwah atau penginjilan. Sitor Situmorang berargumen bahwa jika sastra digunakan untuk penginjilan, maka nilainya menjadi tereduksi.<sup>5</sup> Sejalan dengan

<sup>3</sup> Abdul Hadi W.M., *Tasawuf yang Tertindas*, (Jakarta: Paramadina, Cetakan Ke-1, 2001), hlm. 10

<sup>4</sup> Subijantoro Atmosuwito, *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 126.

<sup>5</sup> Sitor Situmorang, "Sastra dan Agama," *Mimbar Indonesia*, 2 Agustus 1954.

itu, Mangunwijaya mengungkapkan bahwa pada awalnya, seluruh karya sastra bersifat religius.<sup>6</sup>

Nama Kuntowijoyo masyhur sebagai sastrawan, budayawan, dan ahli Sejarah. Ia merupakan guru besar di Universitas Gadjah Mada, penulis dari berbagai judul buku, baik karya ilmiah, novel, puisi, maupun cerpen. Ia juga pemikir sekaligus penulis buku-buku tentang islam.

Banyak dari karya Kuntowijoyo mengungkapkan kegelihan eksistensial dan hakikat kemanusian. Dalam banyak karyanya yang mengandung nilai eksistensial dan problem sosial, sering ditarik ke wilayah transendensi manusia.<sup>7</sup> Kuntowijoyo juga dikenal dengan gagasan sastra profetik. Menurut Kuntowijoyo sastra profetik bertugas memperluas ruang batin, serta menggugah kesadaran ketuhanan dan kesadaran kemanusian.<sup>8</sup>

Salah satu karya Kuntowijoyo ialah *Khotbah di Atas Bukit* merupakan salah satu karya sastra Indonesia yang menonjol karena kekayaan makna filosofis dan teologisnya. Karya ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan berbagai aspek kehidupan, termasuk konsep ketuhanan. Kuntowijoyo menggunakan narasi dan karakter-karakternya untuk memancing refleksi mendalam, membawa pembaca untuk memandang kehidupan dari perspektif yang lebih luas.

Salah satu aspek utama yang diangkat dalam novel ini adalah konsep ketuhanan. Tuhan dalam novel ini digambarkan tidak hanya sebagai entitas yang

---

<sup>6</sup> Y.B. Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 11.

<sup>7</sup> Wan Anwar, *Kuntowijoyo: Karya dan Dunianya* (Jakarta: Penerbit Bentang Anggota IKAPI, 2008) hlm.64.

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Maklumat Sastra Profetik* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 8.

jauh dan tak terjangkau, tetapi juga sebagai kehadiran yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari. Melalui tokoh-tokohnya, Kuntowijoyo menunjukkan bagaimana manusia bisa menemukan makna ketuhanan dalam hal-hal sederhana dan keseharian. Dialog-dialog antara karakter sering kali mencerminkan pergulatan batin dan pencarian makna yang mendalam, menegaskan bahwa pemahaman tentang Tuhan bisa muncul dari momen-momen reflektif dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti dialog antara Barman dan Human di bawah ini:

Orang itu merasa senang hidupnya yang menyendiri. Sedangkan ia merasa itu penderitaan—Barman tak mengerti pernyataan itu  
“Jadi bagaimana?”  
“Kesendirian adalah hakikat kita, he.”<sup>9</sup>

Gaya narasi Kuntowijoyo yang kaya dengan simbolisme menambah dimensi lain pada novel ini. Misalnya, bukit dalam judul novel bisa dilihat sebagai simbol pencarian spiritual dan perjalanan menuju pencerahan. Setiap karakter memiliki "bukit" mereka sendiri yang harus didaki, melambangkan tantangan dan rintangan hidup mereka. Simbolisme ini memperkaya cerita dan memberikan ruang bagi pembaca untuk merenungkan makna yang lebih dalam dari setiap peristiwa dan dialog.

Oleh karena itu, novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo tidak hanya menjadi sebuah karya sastra yang menarik untuk dibaca, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang menginspirasi dan memotivasi pembaca untuk merenungkan makna hidup mereka sendiri. Mengkaji novel ini dari perspektif

---

<sup>9</sup> Kuntowijoyo, *Khotbah di Atas Bukit*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000), hlm. 59.

*Wahdat al-Wujud* Ibnu Arabi dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara kita memaknai kehidupan dan keberadaan kita. Hal ini menjadikan novel ini layak untuk diteliti lebih lanjut dalam konteks kajian sastra dan filsafat.

Sebagai filosof muslim, Ibnu Arabi memiliki peran penting dalam perkembangan filsafat Islam, terutama metafisika. Salah satunya ialah *Wahdat al-Wujud* yang menyatakan bahwa semua makhluk di alam semesta merupakan manifestasi dari satu realitas tunggal, yaitu Tuhan. Dengan menggunakan *Wahdat al-Wujud* Ibnu Arabi, diharap dapat menyingkap lapisan spiritual dan simbolik dalam novel *Khotbah di Atas Bukit*. Karena beberapa penelitian terhadap *Khotbah di Atas Bukit* sering memakai pendekatan eksistensialisme dan humanisme relegius, dan belum ditemukan yang mengkaji melalui pendekatan filsafat mistik Islam, khususnya *Wahdat al-Wujud*.

Terlebih novel *Khotbah di Atas Bukit* banyak menguraikan perosalan makna hidup serta hubungan manusia dan Tuhan. Hal ini juga sejalan dengan gagasan *Wahdat al-Wujud* yang menjelaskan hubungan manusia dan Tuhan.

Meskipun *Khotbah di Atas Bukit* merupakan karya sastra yang identik dengan fiksi dan bukan bersifat akademis atau pun ilmuah, tapi untuk membaca karya sastra perlu ditinjau berbagai aspek seperti biografi pengarang, sosio-politik yang sedang dihadapi pengarang, sampai pada terciptanya karya tersebut.

Dengan begitu karya sastra tidak lagi dianggap sebagai entitas otonom seperti pandangan strukturalisme. Keberadaan karya sastra harus dipahami dalam konteks sosialnya, dianggap sebagai fenomena sosial budaya dan produk masyarakat. Pengarang sebagai pencipta karya sastra tidak terlepas dari

masyarakat tempat ia hidup, sehingga karya sastra seringkali merupakan cerminan realitas dalam masyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang novel *Khotbah di Atas Bukit* yang mengandung konsep ketuhanan yang hadir di sekitar tokoh, serta signifikansinya untuk pengembangan ilmu aqidah dan filsafat Islam, penelitian ini akan membahas interpretasi konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo dalam perspektif Ibnu Arabi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penyusun memfokuskan penelitian pada:

- a. Bagaimana konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo perspektif Ibnu Arabi?
- b. Apa saja nilai-nilai ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya adalah merumuskan jawaban singkat untuk masalah penelitian.<sup>10</sup> Meskipun demikian, tujuan penelitian biasanya lebih terperinci dibandingkan masalah penelitian. Secara umum, penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji, atau mengembangkan kebenaran dari suatu pengetahuan. Adapun dari tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui interpretasi konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo dari padangan Ibnu Arabi dan sebagai

---

<sup>10</sup> Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 232

sumbangan pemikiran dan informasi bagi mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang dapat dijadikan solusi bagi problematika kehidupan sehari-hari.

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemikiran konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo dan secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi renungan bagi masyarakat modern yang tengah digempur oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kuntowijoyo sering disorot sebagai tokoh pemikir Islam dan budayawan. Malalui karya-karyanya, beberapa orang mengkaji pemikirannya. Untuk menyebut beberapa penelitian yang dilakukan terhadap karya-karya beliau dan berkaitan dengan tema yang penyusun angkat di antaranya:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Ainul Yakin dengan judul *Studi Komparatif Sastra Sufistik Abdul Wahid WM dengan Kuntowijoyo*.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini saudara Ainul Yakin mencoba membandingkan karya Abhud Wahid W, dengan Kuntowijoyo dalam ranah sastra susfitik dan profetik. Menurut Ainul Yakin, sastra sufistik tidak bisa dipisahkan dengan tasawwuf yang menjunjung jalan rohani serta mencari kebenaran hakiki. Perbedaan skripsi Ainul dengan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, saudara Ainul mengkaji puisi Kuntowijoyo dan Abdul Wahid WM, sedangkan fokus penelitian ini ada pada

---

<sup>11</sup> Ainul Yakin, “Studi Komparatif Sastra Sufistik Abdul Wahid WM dengan Kuntowijoyo” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

novel *Khotbah di Atas Bukit*. Kedua, metode penelitian saudara Ainul menggunakan analisis mendalam untuk mencari nilai-nilai sufistik pada puisi Kuntowijoyo dan Abdul Wahid WM, sementara penelitian ini menggunakan pisau analisis dari Al-Kindi untuk melacak konsep ketuhanan dan hubungan manusia dengan Tuhan. Ketiga, tujuan penelitian saudara Ainul membandingkan nilai-nilai tasawwuf dan sastra sufistik dengan puisi dua tokoh di atas, sementara penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks dan makna ketuhanan pada novel *Khotbah di Atas Bukit*.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Puji Astuti dengan judul *Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*.<sup>12</sup> Saudari Astuti meneliti nilai-nilai profetik Kuntowijoyo dalam lingkup kurikulum pendidikan agama Islam. Menurutnya, pendidikan Islam dapat membawa kelangsungan hidup humanistik yang takwa dan *insan kamil*. Perbedaan skripsi Astuti dengan penelitian ini sebagai berikut. Pertama, skripsi saudari Astuti fokus penelitiannya pada nilai-nilai profetik dalam lingkup kurikulum pendidikan agama Islam perspektif Kuntowijoyo. Sementara penelitian ini berfokus kajian teks *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo, tapi tidak luput membahas pemikiran dan latar belakang Kuntowijoyo, sebab lahirnya karya tidak akan jauh dari penulisnya.

*Ketiga*, artikel jurnal yang ditulis oleh A Desriyanto, Rima Devi, dan Zurmailis berjudul *Absurditas Eksistensi Tokoh Barman dalam Novel Khotbah*

---

<sup>12</sup> Puji Astuti, “Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

*di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo.*<sup>13</sup> Artikel jurnal ini berfokus pada dialog antara Barman dan Human. Dua tokoh yang saling bertolak belakang dari segi latar belakang dan pemikirannya. Kegelisahan, kecemasan, dan tekanan yang dimiliki Barman serta kehidupan damai yang dimiliki Human. Satu hal yang berbeda dari artikel dan skripsi yang lain adalah tawaran melihat sisi lain Barman dengan kaca mata Albert Camus. Perbedaan penelitian ini dengan artikel di atas sebagai berikut. Pertama, artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk absurditas tokoh Barman dalam novel *Khotbah di Atas Bukit*, dengan menggunakan perspektif absurditas eksistensialisme Albert Camus dan metode naratologi Gerard Genette. Sementara tujuan penelitian ini untuk interpretasi konsep ketuhanan pada novel *Khotbah di Atas Bukit* perspektif Ibnu Arabi. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana konsep ketuhanan yang dihadirkan dalam novel, baik melalui tokoh, narasi, dan dialog. Kedua, artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratologi Gerard Genette. Data diperoleh dari novel *Khotbah di Atas Bukit* dan dianalisis berdasarkan variabel naratologi seperti *duration, order, frequency, mood, voice, dan focalization*. Sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Data diperoleh dari novel *Khotbah di Atas Bukit* dan dianalisis berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis dilakukan dengan melihat bagaimana konsep ketuhanan tersebut tercermin dalam judul, narasi, dialog, dan tindakan tokoh-tokoh dalam novel.

---

<sup>13</sup> A Desriyanto, Rima Devi, dan Zurmailis, “Absurditas Eksistensi Tokoh Barman dalam Novel *Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo*”. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol.16 No. 1, Januari 2023.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Zaynul Faiz dengan judul *Estetika Islam: Analisis Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo*.<sup>14</sup> Berbeda dengan tinjauan pustaka di atas, skripsi saudara Zaynul memfokuskan penelitiannya pada konsep estetika Islam. Menurut Zaynul, *Khotbah di Atas Bukit* sarat akan nilai filosofis dan urain hakikat kehidupan. Adapun perbedaan skripsi Zaynul dengan penelitian ialah fokus kajiananya. Saudara Zaynul memfokuskan kajian pada estetika Islam, sementara penelitian ini pada konsep ketuhanan.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Lina Santiana yang berjudul *Refleksi Etika Kebahagiaan dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo*.<sup>15</sup> Fokus artikel ini ada pada nilai-nilai etika kebahagiaan, bahwa untuk mencapai kebahagiaan manusia perlu menghindari pertanyaan dan pikiran yang membuat jiwa dan tubuh sakit. Adapun perbedaan artikel saudari Lina dengan pernелitian ialah artikel saudari Lina bertujuan mengungkapkan nilai-nilai etika kebahagiaan perspektif Epikuros, sementara penelitian ini berfokus pada konsep ketuhanan dalam perspektif Ibnu Arabi.

Dari tinjauan Pustaka yang telah dipaparkan di atas, penelitian yang bejudul “Interpretasi Konsep Ketuhanan dalam Novel *Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo*” belum pernah diteliti dan layak untuk diteliti lebih mendalam. Sejauh penelusuran kepustakaan novel *Khotbah di Atas Bukit* telah banyak diteliti dan dikaji dengan perspektif tasawwuf, dan sastra. Dengan menggunakan pandangan Ibnu Arabi tentang *Wahdat al-Wujud* dan semiotika Charles Sanders Peirce sebagai pisau analisis, penelitian ini perlu dikaji lebih mendalam dan

---

<sup>14</sup> Zaynul Faiz, "Estetika Islam: Analisis Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijyo" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

<sup>15</sup> Santiana, "Refleksi Etika Kebahagiaan dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo". Intizar: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol.21 No.1, Juni 2016.

secara spesifik belum ada yang mengkaji tentang konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo.

## E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori. Pertama, konsep *Wahdat al-Wujud* Ibnu Arabi. Kedua semiotika Charles Sanders Peirce. Ini akan menjelaskan bagaimana tokoh Barman tua memilih hari pensiunannya di bukit yang sunyi dengan perempuan daripada di kota yang mudah menjawab semua keinginannya. Ketiga, teori struktural untuk mengkaji tokoh dan penokohan tapi juga akan membahas perihal pengaruh Kuntowijoyo dalam karyanya. Ini akan menjelaskan bagaimana dan mengapa tokoh Barman tua meninggalkan dunia dengan cara mengkhiri hidupnya.

### 1. *Wahdat al-Wujud Ibnu Arabi*

*Wahdat al-Wujud* merupakan sebuah gagasan filosofis dan sufistik yang menyatakan bahwa seluruh keberadaan di alam semesta adalah perwujudan dari satu realitas tunggal, yaitu Tuhan. Pemikiran ini dikembangkan secara mendalam oleh Ibnu Arabi, seorang sufi terkemuka, yang melihat bahwa segala ciptaan dan fenomena di dunia ini merupakan pancaran atau cerminan dari keberadaan Tuhan.<sup>16</sup> Menurut pandangan ini, alam semesta dan segala isinya tidak memiliki eksistensi yang independen, melainkan sepenuhnya bergantung pada realitas Ilahi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Haidar Bagir, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia: Refleksi tentang Pendidikan, Agama, dan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2017), hlm. 112.

<sup>17</sup> Abdul Hadi W.M, *Tasawwu yang Tertindas: Kajian Hermeneutika terhadap Karya-Karya Hamzah Fansuri* (Jakarta: Penerbit Alvabet, 2001), hlm. 78.

Meskipun konsep ini menawarkan pemahaman yang mendalam tentang kesatuan dan keesaan Tuhan, ia juga memicu kontroversi dan perdebatan, khususnya di kalangan ulama ortodoks. Sejumlah ulama menganggap *Wahdat al-Wujud* sebagai tantangan terhadap doktrin-doktrin Islam yang telah mapan, seperti konsep tauhid (keesaan Tuhan) yang menegaskan perbedaan mutlak antara Sang Pencipta dan ciptaan-Nya. Kekhawatiran muncul bahwa konsep ini dapat mengaburkan batas antara Tuhan dan makhluk, sehingga berisiko menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan penyimpangan dalam keyakinan.

## 2. Semiotika

Semiotika merupakan bidang ilmu yang fokus pada kajian tentang tanda-tanda (signs) serta cara tanda-tanda tersebut menciptakan makna. Istilah "semiotika" berasal dari kata Yunani *semeion*, yang artinya "tanda". Teori ini sering digunakan untuk menelaah proses pembentukan, penyampaian, dan penafsiran makna dalam berbagai bentuk ekspresi, seperti bahasa, karya sastra, seni, budaya, dan media.<sup>18</sup> Dalam ranah kajian sastra, semiotika dapat diterapkan untuk mengkaji bagaimana sebuah teks sastra memunculkan makna melalui tanda-tanda yang terkandung di dalamnya, seperti kata-kata, simbol, metafora, dan alur cerita. Beberapa konsep penting dalam teori semiotika yang sering digunakan untuk menganalisis karya sastra antara lain adalah tanda, penanda, petanda, serta hubungan antara keduanya dalam membentuk makna.

Teori semiotika yang dikembangkan oleh Peirce menyediakan kerangka pemahaman yang komprehensif tentang cara manusia menciptakan,

---

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

memanfaatkan, dan menafsirkan tanda-tanda dalam aktivitas sehari-hari. Gagasan-gagasannya telah diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari analisis teks, penelitian media, desain visual, hingga pengembangan teknologi kecerdasan buatan.<sup>19</sup> Peirce menegaskan bahwa proses pemaknaan bersifat dinamis dan bergantung pada konteks, di mana tanda-tanda tidak memiliki makna yang statis atau tetap. Sebaliknya, makna terus berubah dan berkembang melalui proses interpretasi. Pendekatan ini menjadikan semiotika Peirce sebagai instrumen yang efektif untuk mengkaji kerumitan dalam komunikasi dan dinamika budaya manusia.<sup>20</sup>

### 3. Teori Struktural

Teori struktural adalah suatu pendekatan yang mempelajari elemen-elemen penyusunan sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2002: 36), karya sastra memiliki sifat otonom, artinya tidak perlu dikaitkan dengan hal-hal di luar karya sastra itu sendiri. Karena sifat otonom ini, terdapat hubungan timbal balik antarunsur yang saling menentukan dan memengaruhi (intrinsik), sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur intrinsik tersebut mencakup tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, serta gaya bahasa. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan fokus pada unsur tokoh dan penokohan, karena nilai-nilai moralitas yang ingin disampaikan pengarang tercermin melalui para tokoh dalam karya tersebut.

---

<sup>19</sup> Sobur, hlm. 15.

<sup>20</sup> Yasraf Amir Piliang, Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna (Bandung: Matahari. 2012), hlm. 72.

Tokoh merupakan pelaku yang ada dalam sebuah karya fiksi<sup>21</sup>. Berdasarkan tingkat keterlibatannya dalam cerita, tokoh dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Menurut Sayuti Via Wiyatmi, tokoh utama dapat dikenali melalui tiga kriteria, yaitu keterlibatannya yang erat dengan makna atau tema cerita, frekuensi interaksinya yang tinggi dengan tokoh-tokoh, serta porsi penceritaan yang lebih banyak. Sementara itu, tokoh pendukung adalah tokoh yang kemunculannya terbatas dan perannya kurang signifikan dalam perkembangan alur cerita.<sup>22</sup>

Penokohan merujuk pada sifat dan sikap tokoh yang diinterpretasikan oleh pembaca. Istilah ini juga dapat diartikan sebagai watak atau karakter seorang tokoh. Menurut Jones melalui Nurgiyantoro,<sup>23</sup> penokohan adalah penggambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam suatu cerita. Tokoh dapat dianalisis dari tiga aspek, yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis.<sup>24</sup> Aspek fisiologis mencakup usia, jenis kelamin, kondisi fisik, dan ciri-ciri wajah. Aspek sosiologis meliputi status sosial, pekerjaan, jabatan, peran dalam masyarakat, latar belakang pendidikan, agama, pandangan hidup, ideologi, aktivitas sosial, keanggotaan organisasi, hobi, kebangsaan, suku, dan keturunan. Sementara itu, aspek psikologis mencakup mentalitas, standar moral, keinginan, perasaan pribadi, sikap, serta perilaku (temperamen).

<sup>21</sup> Wiyatmi, Pengantar Kajian Sastra (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 30.

<sup>22</sup> Nurgiyantoro Burhan, Teori Pengkajian Fiksi. (Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press. Depdikbud 1995). hlm. 177.

<sup>23</sup> Burhan, hlm. 165.

<sup>24</sup> Wiyatmi, Pengantar Kajian Sastra (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 30.

## F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berupaya melakukan penelitian terhadap novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo. Novel ini termasuk dalam kategori karya sastra yang bertujuan untuk memahami konsep ketuhanan yang terkandung di dalamnya. Untuk mencapai penelitian filsafat yang bersifat ilmiah, diperlukan beberapa metode yang tepat. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untuk memperoleh metode yang dibutuhkan.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk menganalisis konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit*. Berikut adalah penjelasan mengenai metode ini.<sup>25</sup>

- a. Data Deskriptif: Pendekatan ini menggunakan data deskriptif yang terdiri atas kata-kata atau ucapan dari tokoh-tokoh dalam novel. Data tersebut mencakup dialog, kutipan langsung, narasi, potongan paragraf, atau paragraf lengkap yang menggambarkan konsep ketuhanan.
- b. Interpretasi dan Narasi: Penelitian kualitatif berfokus pada penafsiran mendalam dan narasi untuk mengungkap makna serta konteks yang terkandung dalam data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks ini, interpretasi dilakukan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan konsep ketuhanan yang terdapat dalam teks.
- c. Metode ini menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap data melalui analisis naratif dan interpretatif. Hal ini memungkinkan

---

<sup>25</sup> Mahendra Muh. Izhar, Anggraeni Womal, “Tema Sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi”, *Inarxiv Papers* (2018).

peneliti untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan konsep ketuhanan yang dihadirkan dalam novel secara lebih rinci.

Dengan menggunakan pendekatan ini, konsep ketuhanan yang terkandung dalam teks dapat diuraikan secara efektif, sekaligus memberikan pemahaman mendalam tentang peran dan fungsi konsep tersebut dalam konteks alur cerita serta perkembangan karakter.

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer: Data primer diperoleh dari novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Novel ini dipilih sebagai sumber utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis kalimat-kalimat yang mengandung konsep ketuhanan.
- b. Data Sekunder: Data sekunder meliputi berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian, seperti buku, skripsi, dan artikel jurnal akademik yang mendukung analisis konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit*.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sangat terstruktur. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo untuk memahami keseluruhan isi cerita serta menemukan data yang berkaitan dengan konsep ketuhanan.

- b. Mengklasifikasi Data: Setelah membaca, data yang relevan dengan konsep ketuhanan diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu yang terkait dengan tema ketuhanan yang dibahas.
- c. Memberi Tanda pada Data: Data yang telah diklasifikasikan kemudian diberi tanda untuk memudahkan identifikasi dan analisis lebih lanjut. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang terstruktur dan sistematis, sehingga memudahkan proses analisis konsep ketuhanan yang terdapat dalam novel.<sup>26</sup>

#### 4. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan konsep *Wahdat al-Wujud* Ibnu Arabi, semiotika Charles Sanders Peirce, dan teori struktural untuk menganalisis novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo, khususnya dalam mengkaji konsep ketuhanan. Pendekatan ini membantu penulis memahami bagaimana konsep ketuhanan diungkapkan melalui unsur-unsur sastra seperti tema, latar, sudut pandang, tokoh, dan peristiwa. Berikut adalah cara pendekatan ini dapat diterapkan:

- a. Tema: Tema utama dalam *Khotbah di Atas Bukit* seringkali berkaitan dengan pencarian makna ketuhanan dan spiritualitas. Dengan menggunakan konsep *Wahdat al-Wujud*, semiotika, dan teori struktural, penulis dapat mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana tema tersebut mencerminkan pandangan tentang keberadaan Tuhan, kesatuan wujud, dan hubungan antara manusia dengan realitas Ilahi.
- b. Latar: Latar cerita, termasuk konteks sosial, budaya, dan historis, memengaruhi pemahaman dan pengalaman spiritual tokoh. Melalui pendekatan semiotika

---

<sup>26</sup> Ahmad Charis Zubair & Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hlm. 23-24

dan *Wahdat al-Wujud*, penulis dapat menganalisis bagaimana latar tersebut mendukung atau menghambat pemahaman tokoh tentang konsep ketuhanan dan spiritualitas.

- c. Sudut Pandang: Sudut pandang naratif dalam novel memberikan perspektif tertentu yang dapat mencerminkan pandangan filosofis dan spiritual. Dengan menggunakan teori semiotika dan *Wahdat al-Wujud*, sudut pandang dapat dianalisis untuk memahami bagaimana konsep ketuhanan dan spiritualitas disampaikan melalui narasi.
- d. Tokoh-tokoh: Karakter dalam *Khotbah di Atas Bukit* menjadi medium utama untuk mengekspresikan nilai-nilai spiritual dan ketuhanan. Melalui pendekatan semiotika dan *Wahdat al-Wujud*, penulis dapat menganalisis perkembangan karakter berdasarkan pemahaman mereka tentang Tuhan dan realitas Ilahi. Tokoh yang menunjukkan kesadaran spiritual, pencarian makna, atau pengalaman mistis dapat dievaluasi sebagai representasi dari konsep ketuhanan yang dijelaskan oleh Ibnu Arabi.
- e. Peristiwa-peristiwa: Rangkaian peristiwa dalam novel membentuk alur cerita dan mencerminkan perjalanan spiritual tokoh. Dengan pendekatan semiotika dan *Wahdat al-Wujud*, penulis dapat menganalisis bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut menguji dan mengungkap pemahaman tokoh tentang konsep ketuhanan.

Dengan menggunakan pendekatan teori struktural, semiotika Charles Sanders Peirce, dan *Wahdat al-Wujud* Ibnu Arabi, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ketuhanan yang terkandung dalam *Khotbah di Atas Bukit*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga

dalam memahami makna dan relevansi karya sastra, serta memperkaya kajian dalam bidang sastra, filsafat, dan studi keislaman.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi terdiri dari beberapa bagian yang terbagi menjadi tiga bagian utama: bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup sampul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

Bagian inti atau isi dalam penelitian yang akan disusun ke dalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I: Bab ini menjadi landasan bagi bab-bab selanjutnya dan berisi hal-hal berikut: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Pada bab ini akan memberikan fondasi yang kuat bagi analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam bab-bab selanjutnya.

BAB II: Bab ini berisikan tentang pengertian konsep ketuhanan secara umum dan pengertian konsep ketuhanan perspektif filsafat barat, filsafat islam, dan pengertian konsep ketuhanan perspektif teologi.

BAB III: Bab ini menjelaskan tentang biografi Kuntowijoyo, pemikiran dan karya-karyanya. Kemudian sinopsis novel dan juga deskripsi novel *Khotbah di Atas Bukit*.

BAB IV: Bab ini menganalisis secara menyeluruh konsep ketuhanan pada novel *Khotbah di Atas Bukit* menggunakan analisis struktural, *Wahdat al-Wujud* Ibnu Arabi, dan nilai-nilai ketuhanan yang ada pada novel Khotbah di Atas Bukit.

BAB V : Bagian penutup dalam sebuah penelitian mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan merangkum temuan-temuan utama dari bab-bab sebelumnya dan memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibahas. Saran penulis berfungsi untuk memberikan rekomendasi mengenai perbaikan atau langkah-langkah yang bisa diambil berdasarkan hasil penelitian. Keduanya bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dan memberikan arah untuk pengembangan lebih lanjut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo tidak bisa dipandang sebelah mata. Narasi-narasi yang dibangun cukup unik dan mengandung nilai-nilai filosofis, jadi tidak heran jika awal membaca akan kebingungan.

Berdasarkan hasil penelitian interpretasi konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo, dapat disimpulkan bahwa novel *Khotbah di Atas Bukit* karya Kuntowijoyo bukan hanya sekadar karya sastra yang menggambarkan masalah eksistensial manusia atau pandangan tentang dunia, melainkan juga merupakan refleksi spiritual yang mendalam terhadap konsep ketuhanan. Melalui pendekatan *Wahdat al-Wujud* Ibnu Arabi, novel ini menampilkan pandangan bahwa Tuhan tidak hanya hadir sebagai realitas yang transenden, tetapi juga imanen dalam diri manusia dan seluruh ciptaan-Nya.

Kuntowijoyo melalui karakter utamanya, seperti Barman dan Human, menghadirkan pergulatan batin manusia yang mencari makna hidup dan keberadaan Tuhan. Kesendirian, penderitaan, serta pencarian makna hidup yang dialami Barman merupakan simbol perjalanan spiritual manusia menuju kesadaran ilahiah. Dalam perspektif Ibnu Arabi, manusia dan seluruh ciptaan-Nya hanya bayangan atau manifestasi dari Tuhan.

Nilai-nilai ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* terletak pada simbol-simbol seperti kesendirian, bukit, dan dialog Barman dengan Human. Hal ini menunjukkan relasi ontologis antara manusia dan Tuhan sebagaimana dijelaskan dalam konsep *Wahdat al-Wujud*. Nilai ketuhanan yang pertama yaitu, kesendirian menjadi

awal Barman mempertanyakan perihal dirinya sendiri dan menilai ulang tindakan dan hakikat keberadaannya. Nilai ketuhanan yang kedua yaitu, Bukit menjadi simbol puncak kesadaran spiritual yang membuka wawasan trasenden Barman. Nilai ketuhanan yang ketiga yaitu, atribut-atribut yang ada di bukit seperti kabut, pohon, air sungai, burung, dan lainnya menjadi relasi antara manusia dan Tuhan. Dengan begitu, novel *Khotbah di Atas Bukit* merupakan refleksi filosofis yang berupaya menyingkap kehadiran Tuhan melalui pengalaman batin manusia dan realitas keseharian.

Konsep ketuhanan dalam *Khotbah di Atas Bukit* ini sejalan dengan pandangan Ibnu Arabi yang menegaskan bahwa Tuhan tidak terpisah dari ciptaan-Nya. Tuhan adalah realitas absolut (*al-Haqq*), sedangkan makhluk adalah manifestasi atau *tajalli* dari wujud-Nya. Kuntowijoyo di sini berhasil membebaskan kerangka sastra struktural. Ia memakai struktur trasenden untuk mejelaskan sosial saat itu dengan cara baru yaitu, sastra profetik. Sastra profetik memiliki tiga pilar. Pertama humanisasi, kedua liberasi, dan ketiga trasendensi. Hal ini selaras dengan *Wahdat al-Wujud* Ibnu Arabi.

Dengan demikian konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* dapat dilihat dari perjalanan Barman mendaki Bukit. Dan memakai pendekatan *Wahdat al-Wujud* memberikan kerangka filosofis yang kuat untuk menafsirkan makna-makna simbolik dalam novel tersebut, sekaligus membuktikan bahwa sastra dapat menjadi media efektif dalam menyampaikan nilai-nilai ketuhanan dan spiritualitas Islam.

## B. Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam memahami hubungan antara karya sastra dan filsfat ketuhanan. Kajian konsep ketuhanan terhadap karya sastra modern perlu terus dikembangkan agar memberikan pemahaman baru mengenai spiritualitas Islam dalam konteks kontemporer.

2. Novel *Khotbah di Atas Bukit* diharapkan tidak hanya dinikmati dalam segi estetika, malainkan juga bisa dimaknai sebagai ruang refleksi spiritual. Sebab *Khotbah di Atas Bukit* sarat dengan filosofis, tasawwuf, dan nilai-nilai ketuhanan.
3. Peneliti berharap kepada penelitian berikutnya untuk meneliti lebih lanjut konsep ketuhanan dalam novel *Khotbah di Atas Bukit* dengan membandingkan pemikiran Ibnu Arabi filosof muslim lainnya, seperti Al-Ghozali untuk melihat kesamaan dan perbedaan konsep ketuhanan dalam karya sastra modern.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi W.M. (2001). *Tasawuf yang Tertindas: Kajian Hermeneutika terhadap Karya-Karya Hamzah Fansuri*. Jakarta: Paramadina.
- Abidin, Amin Khoirul. (2022). “Filsafat Ketuhanan: Argumen Logis Tentang Tuhan Perspektif Filosof-Filosof Barat.” *Jurnal Tajdid*, 21 (2).
- Addas, Claude. (1993). *Quest for the Red Sulphur: The Life of Ibn Arabi*. Terj. Peter Kingsley. Cambridge: Islamic Texts Society.
- Affifi, A.E. (1939). *The Mystical Philosophy of Muhyid Din Ibnul Arabi*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ahmad, Charis Zubair, dan Bakker, Anton. (2016). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Amirudin. (2019). Memahami otentisitas konsep Tuhan. *Jurnal Kaca*, 9 (1), 70–71.
- Ainul Yakin. (2022). *Studi Komparatif Sastra Sufistik Abdul Wahid W.M. dengan Kuntowijoyo*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Fayyadl, Muhammad. (2012). *Teologi Negatif: Kritik Metafisika Ketuhanan Ibnu Arabi*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Atjeh, Aboebakar. (1976). *Wasiat-wasiat Ibn Arabi: Kupasan Hakikat dan Ma'rifat dalam Tasawuf Islam*. Jakarta: Lembaga Penyelidikan Islam.
- Bagir, Haidar. (2017). *Epistemologi Tasawuf: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Bagir, Haidar. (2017). *Memulihkan Sekolah, Memulihkan Manusia: Refleksi tentang Pendidikan, Agama, dan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Badiatul Roziqin. (2009). *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Burhanuddin, Nunu. (2022). “Sirhindi's Criticism of the Wahdat al-Wujud in Ibn Arabi Course.” *International Journal of Islamic Thought*, 22.
- Chittick, William C. (2017). “Wahdat al-Wujud u Indiji.” *Znakovi Vremena*, 20 (76–77), 103–104.
- Desriyanto, A., Devi, R., & Zurmailis. (2023). “Absurditas Eksistensi Tokoh Barman dalam Novel *Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo*.” *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16 (1).

- Dewi, Ning Ratna Sinta. (2021). Konsep ketuhanan dalam kajian filsafat. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1 (2), 146–147.
- Fahmi, M. (2005). *Islam Transendental: Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pilar Religia.
- Ibn Arabi. (1911). *Tarjuman al-Asywaq*. Ed. Reynold Nicholson. London: Royal Asiatic Society.
- Ibn Arabi. (2004). *Risālat al-Wujūdiyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Kattsoff, Louis O. (1999). *Pengantar Filsafat*. Terj. Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kaelan, M.S. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kuntowijoyo, (2017) *Khotbah di Atas Bukit*. Yogyakarta: Diva Press dan Mata Angin.
- Madkour, Ibrahim. (1995). *Aliran dan Teori Filsafat Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Maulana, Muh Panji. (2018). Filsafat ketuhanan Ibn Arabi. *Yaqzhan*, 4 (2), 337–339.
- Masduki. (2017). “Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo.” *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 9(1).
- Mirzarakhimov, Bakhtiyor. (2023). “The Essence of the Concept of Wahdat al-Wujud in Muhyiddin Ibn Arabi’s Sufism.” *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 13 (1), 45–60.
- Muzairi. (2017). Diskursus mengenai Tuhan di dalam dan di luar metafisika. *Refleksi*, 17 (1), 2–4.
- Nasr, Seyyed Hossein. (1964). *Three Muslim Sages: Avicenna, Suhrawardi, Ibn Arabi*. Harvard: Harvard University Press.
- Nasution, Harun. (1995). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Noor, Muhammad. (2017). Filsafat ketuhanan. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 3 (1), 28.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piliang, Yasraf Amir. (2012). *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari.
- Riyanto, Waryani Fajar. (2013). “Seni, Ilmu, dan Agama: Memotret Tiga Dunia Kuntowijoyo dengan Kacamata Integral(isme).” *Jurnal Politik Profetik*, 2 (2).
- Rumi, Jalaluddin. (2014). *Fihi Ma Fihi*. Terj. Abd. Kholiq. Yogyakarta: Forum.
- Santiana, Lina. (2016). “Refleksi Etika Kebahagiaan dalam Novel *Khotbah di Atas Bukit* Karya Kuntowijoyo.” *Intizar: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 21 (1).

- Sayuti, Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sobur, Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Situmorang, Sitor. (1954). "Sastra dan Agama." *Mimbar Indonesia*, 2 Agustus.
- Sriyanto. (2011). *Nilai-Nilai Profetik dan Implikasinya bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Subijantoro, Atmosuwito. (1989). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumanto, Edi. (2018). "Tuhan dalam Pandangan Filosof: Studi Komparatif Aristoteles dengan Al-Kindi." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*, 7 (1).
- Y.B. Mangunwijaya. (1988). *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zaidan, Abdul Rozak, & Sunardjo, Nikmah. (1999). *Sastrawan Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Zaprulkhan. (2014). *Filsafat Islam: Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zaynul Faiz. (2020). *Estetika Islam: Analisis Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

